PENENTUAN GRADE SEBAGAI ALAT EVALUASI HASIL BELAJAR

Kasman
kasmanyunus8@gmail.com
Fakultas Agama Islam – Universitas Indonesia Timur – Makassar

ABSTRAK

Sudah dapat dipastikan bahwa tidak seorangpun guru yang mengajar yang tidak melakukan penilaian terhadap hasil belajar para siswanya. Sebab menilai hasil belajar siswa menjadi bagian integral dari tugasnya sebagai pengajar. Nilai akhir merupakan pemberian dan penentuan pendapat pendidik terhadap peserta didiknya, terutama mengenai perkembangan, kemajuan, dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Secara garis besar, system grade dalam evaluasi pendidikan dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu, (a) Grade Tunggal, (b) Grade Ganda (Multigrade), dan (c) Grade Kategorik. Hasil penilaian dapat memberikan berbagai macam manfaat antara lain (a) Manfaat Data Penilaian Hasil Belajar Formatif. Data ini sangat bermanfaat bagi guru dalam upaya memperbaiki tindakan mengajar selanjutnya. (b) Manfaat Data Penilaian Hasil Belajar Sumatif. Tes sumatif dapat mengukur tingkat penguasaan hasil belajar siswa. (c) Manfaat Data Hasil Penilaian Proses Belajar-Mengajar. Data hasil penilaian ini sangat bermanfaat bagi guru, siswa, dan kepala sekolah. Guru misalnya dapat mengetahui kemampuan dirinya sebagai pengajar, baik kekurangan maupun kelebihannya. Berdasarkan informasi ini guru dapat memperbaiki dan menyempurnakan kekurangannya dan mempertahankan atau meningkatkan kelebihannya. Bagi siswa data hasil penilaian mengenai cara belajar, kesulitan belajar, dan hubungan sosial dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan upaya dan motivasi belajar yang lebih baik lagi. (d) Manfaat Data Hasil Penilaian bagi Penelitian Pendidikan. Data hasil penilaian baik penilaian proses maupun penilaian hasil belajar dapat dimanfaatkan oleh peneliti dari lembaga penelitian ataupun dari perguruan tinggi sebagai data acuan dalam melakukan penelitian di sekolah yang bersangkutan. Oleh sebab itu, data penilaian harus didokumentasikan oleh pihak sekolah secara baik dan teratur agar dapat digunakan manakala diperlukan.

Kata Kunci: *Grade, Evaluasi, Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Sudah dapat dipastikan bahwa tidak seorangpun guru yang mengajar yang tidak melakukan penilaian terhadap hasil belajar para siswanya. Sebab menilai hasil belajar siswa menjadi bagian integral dari tugasnya sebagai pengajar. Penilaian mungkin dilakukan oleh guru sebelum pengajaran dimulai (prates), pada saat berlangsungnya proses belajar-mengajar untuk mengetahui pemahaman siswa, atau dilakukan pada akhir pengajaran (pascates). Berbeda halnya dengan penilaian proses belajar-mengajar, mungkin tidak semua guru melakukannya karena mereka tidak menaruh perhatian terhadap proses belajar-mengajar, atau mungkin juga mereka tidak dapat melakukannya.

Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru, baik penilaian formatif maupun sumatif sangat bervariasi pelaksanaannya. Ada guru yang melakukan kegiatan penilaian ini dengan persiapan yang bagus, baik dari segi apa yang harus dinilai, bagaimana melaksanakan penilaian itu maupun apa tindak lanjut dari penilaian tersebut. Tetapi kita tidak dapat menutup mata bahwa ada juga guru yang melakukan penilaian hanya untuk memenuhi tuntutan profesi dengan tidak memperhatikan kualitas penilaian. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa. Jika hasil penilaian dimanfaatkan dengan baik oleh guru maka akan memberi dampak positif bagi proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik. Begitu juga sebaliknya, jika hasil penilaian tidak dimanfaatkan oleh guru maka manfaat penilaian tidak akan optimal. Sudijono menyatakan bahwa evaluasi yang dilaksanakan secara berkesinambungan, akan membuka peluang bagi evaluator untuk membuat perkiraan, apakah tujuan yang telah dirumuskan akan dapat dicapai pada waktu yang telah ditentukan atau tidak. Hal ini berarti dengan evaluasi kita dapat menentukan langkah-langkah yang tepat agar tujuan yang direncanakan dapat dicapai semaksimal mungkin.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Grade Hasil Belajar

Nilai akhir adalah nilai yang melambangkan tingkat keberhasilan atau ketidakberhasilan siswa setelah menempuh program pembelajaran pada jenjang tertentu. Nilai akhir sering juga dikenal dengan istilah nilai final, baik berupa angka atau huruf yang melambangkan tingkat keberhasilan peserta didik setelah mereka mengikuti program pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu, dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Nilai akhir merupakan pemberian dan penentuan pendapat pendidik terhadap peserta didiknya, terutama mengenai perkembangan, kemajuan, dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Good (1973), "*grades are* symbols *that represent a value judgment concerning the relative quality of students achievements during specific periods of instruction*" atau grade adalah symbol (angka, huruf, atau kata) yang menggambarkan nilai pertimbangan yang berkaitan dengan kualitas siswa dalam berprestasi selama periode pengajaran.

Nilai *grade* mempunyai arti yang bervariasi sesuai dengan fungsi dan perannya terhadap para pelaku yang berkepentingan. Bagi siswa, nilai menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, para siswa perlu mengetahui sistem *grade* dengan baik agar mereka tetap termotivasi untuk belajar secara kontinu. Sedangkan bagi para guru, *grade* mempunyai makna yang bervariasi dengan melihat skor pencapaian hasil belajar. Seorang guru akan dapat menebak dan mengatakan "kamu tidak belajar ya?" dalam ulangan yang lalu. Sebaliknya, seorang guru akan tersenyum dan memuji siswa untuk belajar terus karena melihat skor hasil belajar yang menunjukkan keberhasilan dalam ulangan.

B. Macam-Macam Sistem *Grade*

Secara garis besar, system grade dalam evaluasi pendidikan dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

1. *Grade* Tunggal

Grade tunggal adalah sistem penentuan *grade* yang bentuknya paling sederhana dan paling banyak digunakan. *Grade* tunggal ini memiliki kelebihan, antara lain:

a. Memberikan pesan yang ringkas tentang pencapaian hasil belajar.
b. Lebih mudah dipahami.
c. Memberikan hasil prediksi keberhasilan siswa dalam belajar.
d. Memberikan motivasi untuk belajar lebih baik.

Disamping itu, *grade* tunggal memiliki kelemahan, antara lain:

a. Tidak memberikan gambaran hasil yang jelas.
b. Acuan penilaian yang masih terbatas.
c. Bisa menimbulkan keraguan pada siswa yang bersangkutan.
d. Bisa membuat benci, karena adanya perbedaan antara usaha dengan hasil yang dicapai.

Pada sistem *grade* tunggal ini, para siswa menerima hasil belajar mungkin dalam bentuk angka, seperti 10, 9, 8, 7, 6, 5, 4, 3, 2, 1 untuk rentang 1 sampai 10. Disamping itu, ada pula *grade* dengan rentang 10 sampai 100. *Grade* tunggal dapat digunakan pula acuan huruf atau sistem abjad, yaitu A, B, C, D, dan E. Sistem *grade* tunggal dengan huruf mempunyai makna sebagai berikut.

2. *Grade* Ganda (*Multigrade*)

Grade ganda atau *multigrade* adalah sistem penentuan hasil belajar yang banyak digunakan dalam konteks evaluasi pendidikan. Secara definitive, *multigrade* dapat diartikan sebagai penentuan skor yang terdiri atas ketentuan nilai hasil belajar yang memiliki makna berbeda untuk sistem instruksional yang berbeda.

Yang perlu diperhatikan oleh seorang guru yang hendak menentukan nilai akhir atau *grade* dengan cara mengkombinasikan nilai adalah semakin kombinasi aspek yang

digunakan, semakin banyak unsure subjektif berpengaruh. Untuk mengatasi hal tersebut, formulasi baku perlu digunakan sehingga dapat digunakan dengan lebih objektif. Misal: nilai hasil belajar untuk penilaian criteria produk, berbeda dengan nilai hasil belajar pada aspek proses. Kedua nilai tersebut juga berbeda maknanya dengan hasil belajar pada criteria progress.

3. *Grade* Kategorik

Sistem lain yang juga banyak digunakan di sekolah menengah atau perguruan tinggi adalah sistem *grade* dengan dua kategori, yaitu lulus dan lulus. Sistem ini juga dapat dinyatakan dengan cara lain, diantaranya memuaskan-tidak memuaskan atau lulus-gagal. Sistem penilaian dengan dua kategori ini tidak memiliki pilihan, misalnya rerata.

Pada umumnya, sistem *grade* kategorik digunakan untuk memberikan kesempatan kepada para siswa atau mahasiswa yang ingin mengeksplorasi cakupan pengetahuan baru, dengan tetap di bawah bimbingan para dosen atau para guru pengampu. Cara ini lebih baik daripada cara belajar dengan menggunakan model otodidak, karena para siswa masih tetap mendapatkan bimbingan, petunjuk, dan pemberian materi baru oleh guru pengampu. Disamping itu, sistem *grade* kategorik ini juga untuk mengakomodasi para siswa yang wajib mengambil mata pelajaran atau mata kuliah yang memerlukan jangka waktu yang lebih dibandingkan waktu yang umum digunakan, misalnya semester atau kuartal. Mata kuliah yang dimaksud, yaitu mata kuliah penulisan tugas akhir, seperti skripsi, tesis, atau disertasi.

Bagi para guru yang menyelenggarakan evaluasi pembelajaran, biasanya akan melakukan beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan
2. Penyusunan instrument
3. Pelaksanaan Evaluasi
4. Pengolahan hasil evaluasi
5. Pemberitahuan hasil akhir

C. Menentukan Sistem Penilaian Akhir

Nilai akhir sering biasanya disebut dengan istilah nilai final baik berupa angka atau hurup yang melambangkan tingkat keberhasilan peserta didik setelah mereka mengikuti program pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu, dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Artinya seorang peserta didik yang telah mendapatkan nilai yang diberikan seorang pendidik karena adanya perkembangan dan kemajuan serta hasil-hasil yang dicapai peserta didik selama berada dalam bimbingan dan asuhannya setelah merka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

Seringkali seorang guru hanya menerima ketentuan *grade* yang ada dari pimpinan sekolah. Dalam hal ini, guru hanya melaksanakan atau mengisi sesuai dengan ketentuan yang dianjurkan. Mengingat pentingnya *grade* hasil belajar terhadap prospek siswa yang bersangkutan, maka agar tetap bijak dalam menentukan *grade* hasil belajar, sebaiknya para guru juga memahami bagaimana mekanisme *grade* akhir yang dilakukan. Menurut Sukardi, bahwa dalam menentukan sistem penilaian akhir harus memperhatikan beberapa langkah penting yaitu:

1. Menentukan makna dari *grade* atau skor yang direncanakan, sejak awal pertemuan dengan para siswa.
2. Menentukan penampilan *(performance)* apa yang perlu dimasukan dalam grade.
3. Memberitahukan kepada siswa tentang bagaimana proses penentuan grade dilakukan, agar mereka dapat meningkatkan motivasi belajr dengan tetap memperhatikan proses penentuan grade hasil belajar.
4. Penilaian akhir hasil belajar siswa, sebaiknya tetap memerhatikan bahwa penentuan grade diberrrrikan untuk merepresentasikan hasil belajar secara individual bukan secara bersama,
5. Mengestimasi bagaimana persentase siswa menerima nilai dalam setiap tingkatan grade yang ada.
6. Membuat kriteria atau bobot guna membuat pertimbangan kategori tentang penampilan siswa.

7. Membakukan secara skoring atau penilaian dan juga tentukan jumlah total yang dicapai untuk setiap siswa.
8. Sertakan catatan yang perlu pada setiap siswa, termasuk catatan seperti berapa kali absen karen sakit, tidak ada berita, atau seizin guru kelas.
9. Hindari tindakan penentuan *grade* yang menghasilkan interpretasi yang keliru atau meragukan. Sebagai contoh, rerata siswa adalah pada batas 6,6 padahal ujian akhirnya mencapai nilai 9. Untuk itu guru bisa mencek kembali daftar penilaian dalam setiap ulangan, dan keaktifanya dalam mengerjalan tugas atau pekerjaan rumah dari guru.

Untuk lebih memahami tentang sistem penilaian akhir, maka dapat dilihat penjelasam dari Siti Mania yang diuraikan sebagai berikut:

1. Fungsi nilai akhir

a. Fungsi instruksional
b. Fungsi informatif
c. Fungsi bimbingan
d. Fungsi administratif

2. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan nilai akhir

a. Faktor pencapaian atau prestasi *(achievement)*,
b. Faktor usaha *(effort)*,
c. Faktor aspek pribadi dan sosial *(personnal and social characteristics)*
d. Faktor kebiasaan kerja *(working habits)*.

3. Cara penentuan nilai akhir

Dalam menentukan nilai akhir, tiap guru mempunyai pendapat sendiri. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh pandangan mererka tentang penting tidaknya bagian atau kegiatan yang dilakukana siswa. Yang dimaksud dengan kegiatan di sini adalah menyelesaikan tugas, mengikuti diskusi, menempuh tes tengah semester, menghadiri pelajaran, dan sebagainya. Terlepas dari perbedaan pendapat tersebut, dalam

menentukan nilai akhir, guru dapat mempergunakan salah satu dari beberapa cara, yaitu:

1. Nilai akhir yang diperoleh dengan mempergunakan nilai tes formatif dan tes sumatif
2. Nilai akhir yang diperoleh dengan jalan menjumlahkan nilai tugas (T) dengan bobot 2, nilai ulangan harian (H) dengan bobot 3, dan nilai ulangan umum (U) dengan bobot 5, lalu dbagi 10.
3. Nilai akhir untuk STTB diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian (diberi bobot satu) dan nilai EBTA (diberi bobot 2), kemudian dibagi 3.

Kegiatan evaluasi yang hasilnya tidak digunakan dalam bentuk kegiatan tindak lanjut, akan merupakan kegiatan yang sia-sia dan hanya memboroskan waktu saja. Pada dasarnya penggunaan hasil evaluasi yang diperoleh adalah bergantung pada tujuan yang hendak dicapai dalam mengadakan evaluasi itu sendiri, atau bergantung pada jenis-jenis tes yang dilakukan.

Guru yang baik adalah guru yang dapat memanfaatkan hasil penilaiannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada kelasnya maupun pada lembaga tempat ia bekerja. Pernyataan tersebut senada dengan pentingnya hasil penilaian bagi sekolah. Hasil penilaian harus dimanfaatkan untuk semua pihak yang berkepentingan.

Persoalannya sekarang adalah kebanyakan guru memanfaatkan hasil evaluasi hanya untuk mengisi buku rapor. Hal ini tidak salah, tetapi bukan berarti hasil evaluasi hanya untuk mengisi buku rapor. Seharusnya, guru memanfaatkan hasil evaluasi/penilaian untuk berbagai kepentingan sehingga pihak-pihak yang terkait ikut bertanggung jawab dan memiliki perhatian yang tinggi terhadap proses pembelajaran peserta didik. Selama ini, mungkin banyak orang tua kurang peduli terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik di madrasah atau di sekolah. Orang tua masih banyak yang berpandangan konservatif, yaitu beranggapan bahwa kegiatan belajar di sekolah hanya urusan dan tanggung jawab kepala sekolah dan guru.

Yang menjadi pertanyaan adalah apa manfaat dari hasil penilaian tersebut. Dalam hal ini, akan diuraian sebagai berikut:

1. Manfaat Data Penilaian Hasil Belajar Formatif

Tes formatif dilaksanakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, khususnya pada akhir pengajaran. Hasil tes ini menggambarkan penguasaan tujuan instruksional para siswa dan member petunjuk kepada guru tentang keberhasilan dirinya dalam mengajar. Oleh sebab itu, data ini sangat bermanfaat bagi guru dalam upaya memperbaiki tindakan mengajar selanjutnya.

Data hasil penilaian formatif menurut Sudjana dapat dimanfaatkan guru untuk berbagai kepentingan, yaitu sebagai berikut:

a. Memperbaiki program pengajaran atau satuan pelajaran di masa mendatang, terutama dalam merumuskan tujuan instruksional, organisasi bahan, kegiatan belajar-mengajar, dan pertanyaan penilaian;
b. Meninjau kembali dan memperbaiki tindakan mengajarnya dalam memilih dan menggunakan metode mengajar, mengembangkan kegiatan belajar siswa, bimbingan belajar, tugas dan latihan para siswa, dan lain-lain;
c. Mengulang kembali bahan pengajaran yang belum dikuasai para siswa sebelum melanjutkan dengan bahan baru, atau member penugasan kepada siswa untuk memperdalam bahan yang belum dikuasainya; dan
d. Melakukan diagnosis kesulitan belajar para siswa sehingga dapat ditemukan factor penyebab kegagalan siswa dalam menguasai tujuan instruksional. Hasil diagnosis ini dapat dijadikan bahan dalam memberikan bantuan dan bimbingan belajar pada siswa.

2. Manfaat Data Penilaian Hasil Belajar Sumatif

Tes sumatif dilaksanakan pada akhir suatu satuan program, misalnya pada akhir caturwulan, akhir semester, dan sejenisnya yang bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan hasil belajar siswa.

Seperti halnya data hasil penilaian formatif, menurut Sudjana data hasil penilaian sumatif juga bermanfaat bagi guru untuk keperluan sebagai berikut:

a. Membuat laporan kemajuan belajar siswa (dalam hal ini menentukan nilai prestasi belajar untuk mengisi raport siswa) setelah mempertimbangkan pula nilai dari hasil tes formatif dan kemajuan-kemajuan belajar lainnya dari setiap siswa;
b. Menata kembali seluruh pokok bahasan dan subpokok bahasan setelah melihat hasil tes sumatif terutama kelompok materi yang belum dikuasainya. Konsep esensi pokok bahasan yang belum dikuasai siswa dilihat kembali, baik dalam hal tingkat kesulitannya, ruang lingkup dan susunannya, waktu yang diperlukan, maupun buku sumber yang relevan untuk dipelajari siswa. Hasil penataan tersebut berupa program belajar atau GBPP yang telah disempurnakan tanpa mengurangi ketentuan yang berlaku dalam kurikulum, minimal untuk digunakan pada caturwulan atau semester yang sama pada tahun berikutnya;
c. Melakukan perbaikan dan penyempurnaan alat penilaian tes sumatif yang telah digunakan berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh atau dicapai siswa. Soal-soal yang dijawab salah oleh sebagian besar siswa hendaknya dikaji ulang dari berbagai segi, yaitu dari tingkat kesulitan soal, konsep esensi yang ditanyakan, kebenaran jawaban dari pertanyaan, bahasa yang digunakan, relevansi pertanyaan dengan kemungkinan jawabannya, jumlah soal dan waktu yang disediakan, bentuk soal, dan lain-lain; dan
d. Merancang program belajar bagi siswa pada semester atau caturwulan berikutnya.

3. Manfaat Data Hasil Penilaian Proses Belajar-Mengajar

Data hasil penilaian proses belajar mengajar sangat bermanfaat bagi guru, siswa, dan kepala sekolah. Guru dapat mengetahui kemampuan dirinya sebagai pengajar, baik kekurangan maupun kelebihannya. Guru juga dapat mengetahui pendapat dan aspirasi para siswanya dalam berbagai hal yang berkenaan dengan proses belajar-mengajar. Berdasarkan informasi ini guru dapat memperbaiki dan menyempurnakan kekurangannya dan mempertahankan atau meningkatkan kelebihannya.

Bagi siswa data hasil penilaian mengenai cara belajar, kesulitan belajar, dan hubungan social dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan upaya dan motivasi belajar yang lebih baik lagi.

Dengan penilaian proses belajar-mengajar kepala sekolah dapat memikirkan upaya-upaya pembinaan para guru dan siswa berdasarkan pendapat, saran, maupun aspirasi dari berbagai pihak seperti guru, siswa, dan orang tua, yaitu melengkapi sarana belajar, meningkatkan kemampuan professional tenaga pendidik, pelayanan sekolah, perpustakaan sekolah, tata tertib sekolah, disiplin kerja, pengawasan, dan sebagainya.

4. Manfaat Data Hasil Penilaian bagi Penelitian Pendidikan

Data hasil penilaian baik penilaian proses maupun penilaian hasil belajar dapat dimanfaatkan oleh pihak lain yaitu peneliti dari lembaga penelitian ataupun dari perguruan tinggi sebagai data acuan dalam melakukan penelitian di sekolah yang bersangkutan. Oleh sebab itu, data penilaian harus didokumentasikan oleh pihak sekolah secara baik dan teratur agar dapat digunakan manakala diperlukan.

Menurut Zainal Arifin, dalam praktiknya, masih banyak guru yang tidak atau kurang memahami pemanfaatan hasil evaluasi, sehingga hasil evaluasi formatif atau sumatif (misalnya) banyak dimanfaatkan hanya untuk menentukan kenaikan kelas dan mengisi buku rapor. Meskipun demikian, untuk melihat pemanfaatan hasil evaluasi ini secara komprehensif, kita dapat meninjaunya dari berbagai pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi peserta didik, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk:

a. Membangkitkan minat dan motivasi belajar.
b. Membentuk sikaf yang positif terhadap belajar dan pembelajaran.
c. Membantu pemahaman peserta didik menjadi lebih baik.
d. Membantu peserta didik dalam memilih metode belajar yang baik dan benar.
e. Mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelas.

2. Bagi guru, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk:

a. Promosi peserta didik, seperti kenaikan kelas atau kelulusan.
b. Mendiagnosis peserta didik yang memiliki kelemahan atau kekurangan, baik ecara perseorangan maupun kelompok.
c. Menentukan pengelompokan dan penempatan peserta didik berdasarkan prestasi masing-masing.
d. Peedback dalam melakukan perbaikan terhadap sisitem pembelajaran.
e. Menyusun laporan kepada orang tua guna menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.
f. Dijadikan dasar pertimbangan dalam membuat perencanaan pembelajaran.
g. Menentukan perlu tidaknya pembelajaran remedial.

3. Bagi orang tua, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk:

a. Mengetahui kemajuan belajar peserta didik.
b. Membimbing kegiatan belajar peserta didik di rumah.
c. Menentukan tindak lanjut pendidikan yang sesuai dengan kemampuan anaknya.
d. Memprakirakan kemungkinan berhasil tidaknya anak tersebut dalam bidang pekerjaannya.

4. Bagi administrator sekolah, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk:

a. Menentukan penempatan peserta didik.
b. Menentukan kenaikan kelas.
c. Pengelompokan peserta didik di sekolah mengingat terbatasnya fasilitas pendidikan yang tersedia serta indikasi kemajuan peserta didik pada waktu mendatang.

KESIMPULAN

Tugas seorang guru bukan hanya melakukan kegiatan mengajar, tetapi juga melakukan penilaian terhadap hasil belajar para siswanya. Sebab menilai hasil belajar siswa menjadi bagian integral dari tugasnya sebagai pengajar. Nilai akhir merupakan pemberian dan penentuan pendapat pendidik terhadap peserta didiknya, terutama mengenai perkembangan, kemajuan, dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Secara garis besar, system grade dalam evaluasi pendidikan dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu, (a) Grade Tunggal, (b) Grade Ganda (Multigrade), dan (c) Grade Kategorik. Hasil penilaian dapat memberikan berbagai macam manfaat antara lain (a) Manfaat Data Penilaian Hasil Belajar Formatif, (b) Manfaat Data Penilaian Hasil Belajar Sumatif, (c) Manfaat Data Hasil Penilaian Proses Belajar-Mengajar, dan (d) Manfaat Data Hasil Penilaian bagi Penelitian Pendidikan. Oleh sebab itu, data penilaian harus didokumentasikan oleh pihak sekolah secara baik dan teratur agar dapat digunakan manakala diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

Daryanto, *Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Mania, Sitti, *Pengantar Evaluasi Pembelajaran.* (Makassar: Alauddin University Press, 2012.

Mulyady, *Evaluasi Pendidikan.* Malang: UIN-Maliki Press.

Ratnawulan, Elis, & A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009.

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya.* Jakarta : Bumi Aksara, 2008.